

Penguatan Nalar Kritis Siswa Melalui Nilai Profil Pancasila Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Pekanbaru

Strengthening Students' Critical Thinking Through the Values of Pancasila at Madrasah Aliyah Negeri 3 Pekanbaru City

Widodo¹, Firdaus², A Sholeh³, Alfaturrahman⁴, Target Muranaki Taregan⁵

¹⁻⁵Universitas Islam Riau, Riau, Indonesia

¹widodo@fis.uir.ac.id, ²firdaus@fis.uir.ac.id, ³asholeh@fis.uir.ac.id, ⁴alfaturrahman@student.uir.ac.id, ⁵targetmuranakitaregan@student.uir.ac.id

Information Article	Abstrak
History Of Article: Received, 19 - 01 - 2026 Revised, 03 - 06 - 2026 Accepted, 03 - 06 - 2026	<i>The critical thinking skills of students are developed to enable them to perform well. The method of service is carried out in five stages: socialisation, training, utilisation of technology, mentoring, evaluation and ongoing programmes. The purpose of the community service is to strengthen the critical thinking of students through the values of the Profile of Indonesian Students at MAN 3 Kota Pekanbaru. The results of the study showed that, in the Socialisation and integration stage of problem-based learning (PBL), technology was utilised, as well as in the Support stage through reflective dialogue in P5RA activities, and in the Assesment stage using a character development rubric. The ongoing programme has transformed students' mindset from passive information recipients to critical and reflective thinkers.</i>
Keywords: <i>Critical Thinking, Pancasila Student Profile, MAN 3 Pekanbaru, P5RA.</i>	
Informasi Artikel	Abstrak
Riwayat Artikel: Submit, 19 - 01 - 2026 Revisi, 03 - 06 - 2026 Diterima, 03 - 06 - 2026	Nalar kritis peserta didik dikembangkan untuk berprestasi. Metode pengabdian dilakukan dengan lima tahap yaitu: sosialisasi, pelatihan, pemanfaatan teknologi, pendampingan, evaluasi dan program berkelanjutan. Tujuan pengabdian untuk menguatkan nalar kritis peserta didik melalui nilai profil pancasila di MAN 3 Kota Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan pada tahap Sosialisasi dan integrasi dalam pembelajaran berbasis masalah (Problem-based Learning) memanfaatkan teknologi, Pendampingan melalui dialog reflektif pada kegiatan P5RA, dan Evaluasi berbasis proses menggunakan rubrik perkembangan karakter. Program berkelanjutan mampu mengubah pola pikir siswa dari penerima informasi pasif menjadi pemikir kritis dan reflektif.
Kata kunci: <i>Nalar Kritis, Profil Pelajar Pancasila, MAN 3 Kota Pekanbaru, P5RA.</i>	



PENDAHULUAN

Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil pelajar Pancasila harus dapat dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan karena perannya yang penting. Profil pelajar Pancasila ini perlu sederhana dan mudah diingat dan dijalankan baik oleh pendidik maupun oleh pelajar agar dapat dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari. Berdasarkan pertimbangan tersebut, profil pelajar

Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu 1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif (Badan Standarm Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022).

Dalam kurikulum merdeka, Menteri Pendidikan, kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter peserta didik akan dimanifestasikan melalui berbagai strategi yang berpusat pada upaya untuk mewujudkan Pelajar Pancasila (Faturrahman, 2022).

Kompetensi dan karakter yang diuraikan dalam profil Pelajar Pancasila akan diwujudkan dalam keseharian peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila

maupun kegiatan ekstrakurikuler (Sufyadi, 2021).

Salah satu sekolah yang sudah menggunakan kurikulum merdeka belajar adalah Madrasah Aliyah Negeri 3 Pekanbaru. Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui beberapa kegiatan, seperti kegiatan pembiasaan, dan pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik.

METODE

Metode yang digunakan dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah 1) sosialisasi yaitu dengan memberikan pemahaman tentang nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila kepada pendidik agama Islam serta kepada peserta didik, 2) Pelatihan yaitu memberikan program pelatihan tentang enam dimensi yang tertuang dalam nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, gotong royong, kebhinekaan global, bernalar kritis dan kreatif. 3) Penerapan teknologi yaitu memberikan arahan dalam penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar yang terkait dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. 4) Pendampingan dan evaluasi yaitu memberikan pelayanan kepada pendidik dalam menguatkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila kepada peserta didik. 5) Keberlanjutan program yaitu program pengabdian ini akan dilanjutkan pada pengabdian berikutnya.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa Penguatan Nalar Kritis Siswa Melalui Nilai Profil Pancasila di



Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Pekanbaru setelah dilakukan Sosialisasi, Pelatihan, Pemanfaatan Teknologi, Pendampingan dan Evaluasi serta Program Berkelanjutan.

1. Tahap Sosialisasi

Sosialisasi pemahaman tentang nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila kepada pendidik agama Islam dan peserta didik memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Melalui pelatihan, integrasi dalam kurikulum, dan pemanfaatan media sosial, diharapkan nilai-nilai ini dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, generasi muda Indonesia tidak hanya menjadi cerdas dalam bidang akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat, sesuai dengan cita-cita bangsa.

2. Tahap Pelatihan

Pelatihan yang mengedepankan dimensi bernalar kritis dan kreatif sangat penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa depan. Keterampilan ini tidak hanya berguna dalam konteks akademis, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja. Membangun kemampuan berpikir kritis dan kreatif sejak dini akan membantu siswa menjadi individu yang inovatif dan mampu beradaptasi dengan perubahan.

3. Tahap Penerapan Teknologi

Pada tahap ini, peneliti menyampaikan bahwa penyampaian materi menggunakan PPT berisi tentang penguatan nalar kritis berbasis nilai-nilai profil pancasila dengan menggunakan pengabdian menggunakan infokus.

4. Tahap Pendampingan & Evaluasi

Pendampingan bukan sekadar mengawasi, melainkan proses guru

membersamai siswa dalam menginternalisasi 6 dimensi profil (Beriman, Berkebinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif). Guru sebagai Fasilitator: Guru tidak lagi mendikte, tetapi menyediakan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi isu nyata melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pemberian Umpan Balik (Feedback) Kontinu: Guru memberikan apresiasi dan arahan saat siswa menunjukkan perilaku yang sesuai nilai Pancasila, misalnya saat mereka bekerja sama (Gotong Royong) dalam diskusi kelompok. Keteladanan (Modeling): Guru menjadi contoh hidup. Pendampingan paling efektif terjadi ketika siswa melihat guru mereka menunjukkan sikap toleran, kritis, dan religius secara konsisten. Dialog Reflektif: Mengajak siswa berdiskusi secara personal atau berkelompok tentang tantangan yang mereka hadapi saat mencoba menerapkan nilai-nilai tersebut.

5. Tahap Keberlanjutan

Berikut adalah deskripsi mendalam beserta referensi terkait keberlanjutan penguatan nalar kritis melalui Profil Pelajar Pancasila, Esensi Nalar Kritis dalam Profil Pancasila, Dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila, nalar kritis mencakup kemampuan untuk, Secara objektif memproses informasi (baik kualitatif maupun kuantitatif), Membangun keterkaitan antara berbagai informasi, Menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi, Mengambil keputusan berdasarkan data dan fakta. Strategi Keberlanjutan untuk menjaga keberlanjutannya, nalar kritis



tidak boleh diajarkan secara terisolasi, melainkan melalui. Integrasi Intrakurikuler: Guru menyisipkan pertanyaan pemantik "Mengapa" dan "Bagaimana jika" di setiap mata pelajaran, bukan sekadar hafalan. Budaya Satuan Pendidikan: Menciptakan iklim sekolah yang demokratis di mana siswa merasa aman untuk bertanya dan berbeda pendapat. Refleksi Berkala: Mengharuskan siswa melakukan evaluasi mandiri terhadap proses berpikirnya sendiri (metakognisi).

KESIMPULAN

Peserta didik memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan pada lembaga pendidikan. Salah satu tujuan utama pendidikan adalah adanya penguatan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Daya kritis peserta didik dapat mengarah pada sisi positif dan negatif, melalui pengabdian ini peserta didik akan diarahkan pada peningkatan nalar kritis namun tetap pada nilai-nilai kesantunan berbasis nilai-nilai Profil Pancasila.

REFERENSI

- Ainiyah, N. (2013). *Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Al-Ulum, Vol. 13. No.1
- Faturrahman, F., Setiawan, F., Astuti, W. D., & Khasanah, K. (2022). *Analisis Kebijakan Program Penguatan Pendidikan Karakter*. Tsaqofah, Vol. 2. No. 4
- Mukminin, E., Dwijayanti, I., Nyoman, N. A., & Espiyati, E. (2023). *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Karakter Iman dan Taqwa Melalui Pembiasaan di SD Negeri Gayamsari 02*. JIIP - Jurnal

- Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol. 6. No. 4
- Rahayuningsih, F. (2022). *Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*. SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS, Vol. 1. No. 3
- Ramadhan, F., Puspitasari, D., & Yanto, T. (2023). *Perencanaan Strategik Pendidikan Melalui Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 38 Bandung*. Al Afkar: Journal for Islamic Studies, Vol. 6. No. 2
- Najibuddiin, A. Sutrisno, S. & Sunarto, S. (2022). *Strategi Implementasi Profil Pelajar Pancasila Berbasis Literasi Sekolah di MA Al Islamiyah Uteran Geger Madiun*. Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan, Vol. 7. No. 2
- Suriyati, C. & Lubis, M. D. A. (2023). *Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Melalui Kurikulum Merdeka*. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol. 6. No. 10
- Wati, R. & Alhudawi, U. (2023). *Profil Pelajar Pancasila Dalam Pengembangan Kreativitas Pembelajaran PPKN*. Jurnal Serunai Pancasila Dan Kewarganegaraan, Vol. 12. No. 1